

PENGARUH TI MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MAPPADECENG KABUPATEN LUWU UTARA

Yunus, Andawais

Dosen Tetap Program Studi Teknik Informatika – STMIK Eresha

Email : nurhang542@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan penggunaan media sosial pada peserta didik Kelas IX SMPN 3 Mappedeceng. Perkembangan penggunaan media sosial dikalangan peserta didik digunakan untuk mencari teman terbaru dan sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan teman lainnya yang jaraknya jauh. Namun demikian sangat mempengaruhi pembelajaran di kelas. Hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Mappedeceng. Hasil belajar PAI di kelas IX sangat menurun prestasinya dikarenakan nampak negatif media sosial sehingga berpengaruh terhadap nilai-nilai belajar PAI. Penggunaan media pada peserta didik Kelas IX SMP Negeri 3 Mappedeceng? mempunyai pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis statistik dengan uji t. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,942 > 2,042) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara manajemen sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Mappedeceng.

Kata Kunci: Pengaruh, Media Sosial, Prestasi Belajar PAI

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada.¹ Sejak awal tahun 2000an teknologi informatika telah memasuki pasar utama dan dikembangkan lebih jauh menjadi apa yang disebut new wave teknologi.² Media Sosial dewasa terus mengalami perkembangan yang sangat cepat. Bahkan, internet kini menjadi

kebutuhan yang sangat vital bagi mayoritas banyak kalangan. Tidak hanya di kota, bahkan sampai pelosok desapun media sosial telah menghiasi di berbagai lini kehidupan masyarakat.³

Namun sejalan dengan segala kemudahan yang diberikan oleh kecanggihan teknologi tersebut, timbul sebuah keresahan besar yang hampir dirasakan oleh semua kalangan, terutama bagi guru PAI terhadap dampak buruk yang juga akan ditimbulkan oleh teknologi terhadap peserta didik mereka, karna teknologi bukan hanya bisa memberikan dampak positif khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik, tapi juga bisa memberikan dampak negatif bagi penggunaannya dalam hal ini para peserta didik, karna kebanyakan

¹ Anang Sugeng Cahyano, *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Jurnal Publiciana, 2016 .

² Ali Hasan, *Pengaruh Electronic Word Mouth pada Media Sosial Facebook terhadap keputusan berkunjung ke Desa Wisata Nglangerang Gunung Kidul*, Jurnal Media Wisata, Vol. 13. No. 1 2015.

³ Agus Triono, *Pengaruh situs jejaring sosial facebook Sebagai media alternatif untuk promosi*, Jurnal Dian Vol. 11 No. 1 Januari 2011.

dari peserta didik menyalahgunakan kecanggihan teknologi tersebut, maka timbullah sebuah fenomena di dalam dunia pendidikan di era teknologi ini, fenomena yang selalu terjadi dalam dunia pendidikan di era global ialah selalu tertinggalnya perkembangan dunia pendidikan itu sendiri jika dibandingkan dengan perkembangan teknologi, informasi dan dunia bisnis yang mengiringinya. Terutama bagi para peserta didik yang kebanyakan menyalah gunakan kecanggihan teknologi tersebut, dan hal ini tidak bisa dihindari karna zaman lah yang membawa umat manusia pada era dimana teknologi itu sudah menjadi teman hidup sehari-hari, yang dimana akan membuat hampir semua orang akan berjumpa dengan teknologi terutama ketika melakukan aktifitas sehari-hari.

Dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya, guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi-kompetensi guru profesional antara lain meliputi: kemampuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektual, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang satu berdasarkan Pancasila. Untuk kepentingan itulah diperlukan "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".⁴

Dalam kaitan ini Halim Mahmud tidak pernah mengajarkan kepada kita untuk sekedar mempelajari teori tanpa mengaplikasikannya dalam praktek. Hal ini dapat diketahui dengan mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran akhlak didalamnya. Iman yang merupakan bagian terpenting dalam Islam tidak

akan ada artinya jika berhenti pada tataran teori tanpa ada praktik; hanya terucap dalam lisan dan digerakkan oleh kedua bibir atau tanpa ajakan yang nyaring sekalipun. Iman akan mempunyai arti jika disertai dan ekspresikan dengan amal perbuatan.⁵

Di sisi lain, Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. "Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Maka untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya."⁶ Sehingga di sini guru juga perlu memberikan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Penanaman sikap dan nilai tersebut tidak hanya dalam jam-jam pelajaran, lebih dari itu ketika di luar jam pelajaran pun seorang guru tetap akan menjadi figur percontohan bagi peserta didik.

Proses pembelajaran semacam ini hanya dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yaitu mendesain pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan dan menggunakan berbagai hal secara optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, menciptakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi peserta didik sehingga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran. Di samping bahwa proses pembelajaran berkualitas hendaknya juga memperhatikan kondisi individu peserta didik sebagai individu yang unik, dan keunikan itu harus

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Diundangkan di Jakarta Pada Tanggal 8 Juli 2003, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *At-tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, Terjemahan: Abdul Hayyie Al – Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 59.

⁶ M. Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 139

mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Peserta didik menjadi salah satu penentu dalam mempertimbangkan dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat untuk mewujudkan kualitas pembelajaran. Reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

SMP Negeri 3 Mappedeng Kecamatan Mappedeng Kabupaten Luwu Utara merupakan sekolah yang memiliki peserta didik dengan karakteristik dan latar belakang yang sangat beragam. Peserta didik dapat menjalankan rutinitas keagamaan dengan baik tanpa adanya gangguan sehingga aktivitas keagamaan peserta didik sangat kental dalam kesehariannya, misalnya ketika waktu dzuhur tiba, peserta didik segera menghentikan aktivitasnya dan langsung menuju masjid, mengumandangkan adzan, memberikan kultum, dan menjadi imam salat, seluruh rangkaian ibadah tersebut dilaksanakan oleh peserta didik sendiri bahkan dalam berbelanja makanan dan minuman di

kantin sekolah, peserta didik sendiri yang menghitung jumlah tagihan makanan dan minuman yang dikonsumsinya, sehingga tercermin pribadi jujur dalam diri peserta didik.

Pembelajaran PAI saat ini kurang menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena masih banyak ditemukan masalah-masalah yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang antusias terhadap mata pelajaran tersebut, antara lain: 1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai (terbatasnya buku paket untuk peserta didik). 2) Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat peserta didik sehingga peserta didik mudah bosan dan peserta didik kurang aktif. 3) Prestasi belajar peserta didik yang rendah. 4) Kurangnya minat peserta didik membaca literasi-literasi.

Era modernitas ini dapat menurunkan martabat seseorang dan suatu bangsa bila tidak siap untuk menghadapinya. Era modern memerlukan kesiapan bagi manusia untuk secara proaktif menghadapi realitas zaman yang senantiasa terus bergumul dengan situasi kemanusiaan. Tema tentang situasi kemanusiaan di zaman modern menjadi penting dibicarakan, mengingat dewasa ini manusia menghadapi bermacam-macam persoalan yang benar-benar membutuhkan pemecahan segera. Kadang-kadang kita merasa bahwa situasi yang penuh problematik di dunia modern justru disebabkan oleh perkembangan pemikiran manusia itu sendiri.

Di balik kemajuan IPTEK, dunia modern sesungguhnya menyimpan suatu potensi yang dapat menghancurkan martabat manusia. Umat manusia telah berhasil mengorganisasikan ekonomi, menata struktur politik, serta membangun peradaban maju untuk dirinya sendiri. Sejak manusia memasuki zaman modern, yaitu manusia sudah mampu mengembangkan potensi-potensi rasionalnya, mereka memang telah membebaskan diri dari belenggu mistis yang irrasional dan belenggu pemikiran

hukum alam yang sangat mengikat kebebasan manusia. Tapi ternyata di dunia modern manusia tidak dapat melepaskan dari jenis belenggu yang lain, yaitu penyembahan kepada dirinya sendiri.⁷ Dalam suatu institusi pendidikan umum seperti SMPN mata pelajaran PAI hanya disajikan 2 jam pelajaran per minggu. Namun, walaupun demikian, hal ini cukup efektif untuk menanamkan moral kepada anak didik. Karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi kognitif saja, namun juga segi afektifnya.

Oleh karena itu penggunaan sosial media ini bisa digunakan oleh berbagai kalangan termasuk anak atau peserta didik SMP Negeri 3 kelas IX Mappedeceng, bagi anak seumuran mereka ini jika tidak menggunakan media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan zaman, dan kurang bergaul. Adapun penggunaan sosial media di sekolah SMP Negeri 3 kelas IX Mappedeceng ini dibolehkan sejak tahun 2000-an untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal ini di karenakan adanya materi pelajaran yang sulit dipahami peserta didik, akan tetapi penggunaan sosial media ini hanya dibolehkan pada saat jam pelajaran saja dan hanya ketika masuk ke lab komputer serta ketika ada materi Pendidikan Agama Islam yang susah dipahami sehingga peserta didik bisa mengakses materi pembelajarannya.

Ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengontrol penggunaannya supaya benar-benar digunakan untuk pembelajaran saja, akan tetapi pada kenyataannya guru sering kesulitan untuk mengontrol anak-anak dalam menggunakan sosial media, sehingga sebagian mereka mengakses internet sesuka hati mereka, oleh karena itu dalam penggunaan sosial media sangat perlu ditanamkan pendidikan akhlak pada anak sejak dini, sehingga anak dapat memilah-milah mana yang benar dan mana yang salah.

⁷ Akhyak, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 54.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian atau fakta yang dipersoalkan telah berlangsung sebelumnya tanpa ada perlakuan dari peneliti. Kerlinger mendefinisikan, penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Mappedeceng. Penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua peserta didik SMP Negeri 3 Mappedeceng. Jumlah peserta didik yang didata peneliti berdasarkan keterangan dari bagian tata usaha (TU) berjumlah peserta didik secara keseluruhan 233 orang peserta didik. Sedangkan sampel Dalam hal ini, kelas IX^A yang terpilih sebagai sampel penelitian, adapun jumlah peserta didik adalah 29 orang. Untuk memperoleh sampel yang representatif, maka pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik "*random sampling*", yaitu teknik pengambilan sampel secara acak.⁹ Cara menetapkan sampel dilakukan dengan cara undian. Semua populasi dari kelas IX yang terdiri dari kelas IX^A dan Kelas IX^B, ditulis pada gulungan kertas kecil dan diberi kode berupa angka. Kemudian gulungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam kaleng dan di kocok. Gulungan kertas yang diambil

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 165

⁹ Nursaeni, "*Materi Metodologi Penelitian*", Diktat, (Palopo: STAIN Palopo, t.t.), h. 34.

pertama kali itulah yang menjadi sampel. Dalam hal ini, kelas IX^A yang terpilih sebagai sampel penelitian. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan Angket (kuesioner), Angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *skala Likert* sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan yang diberikan. Kategori jawaban terdiri atas alternatif jawaban, yang diberi skor dari 1 sampai 4, dengan rincian penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Kriteria	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: *Metode Penelitian Sosial*¹⁰

3. HASIL PENELITIAN

Hasil belajar peserta didik merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Data mengenai prestasi belajar diperoleh dengan teknik dokumentasi, yang diperoleh dari hasil nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam semester genap peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Mappedeceng tahun pelajaran 2016/2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Prestasi Belajar PAI Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 3 Mappedeceng

No.	Nilai
1.	70
2.	80
3.	65
4.	75
5.	80
6.	75
7.	85
8.	75
9.	70
10.	65
11.	85
12.	60
13.	85
14.	75
15.	75
16.	60
17.	70
18.	60
19.	60
20.	60
21.	60
22.	70
23.	60
24.	70
25.	70
26.	80
27.	60
28.	60
29.	60

¹⁰Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 70.

Data di atas diolah dan dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi agar memudahkan para pembaca untuk membaca data tersebut. Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar
PAI Kelas IX SMP Negeri 3
Mappedeceng

Nilai	Frekuensi	$\sum fx$	Persentase
60	10	600	34.48
65	2	130	13.33
70	6	420	20.68
75	5	375	17.24
80	3	240	10.34
85	3	255	10.34
Total	15	2022	100

Dari tabel telah berhasil diperoleh sigma $\sum fx = 2022$ sedangkan $N = 29$ dengan demikian mean dapat diperoleh dengan membagi jumlah keseluruhan nilai dengan jumlah responden yaitu dengan rumus mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2022}{29} \\ &= 69.65 \\ &= 70 \end{aligned}$$

Adapun kriteria kualitas penilaiannya penulis berpedoman pada kriteria dari angka-angka yang sudah biasa dipergunakan oleh kalangan pendidikan atau guru dengan angka bilangan bulat sebagai berikut:

- Angka 10 istimewa
- Angka 9 baik sekali
- Angka 8 baik
- Angka 7 lebih dari cukup
- Angka 6 cukup
- Angka 5 kurang

- Angka 4 kurang sekali

Dari distribusi diketahui bahwa keberhasilan belajar rata-rata bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik kelas adalah 75 yang berarti keberhasilan belajar bidang studi pendidikan agama Islam di kelas IX SMP Negeri 3 Mappedeceng lebih dari cukup. Deskripsi variabel penggunaan media sosial dapat yang diperoleh melalui kuesioner dapat dijelaskan secara ringkas melalui tabel tabulasi berikut:

Tabel 1.4
Rekapitulasi frekuensi variabel
Penggunaan Media Sosial

Item	Tanggapan Responden								N	Kategori
	TP		KD		SR		SL			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1			5	17,24	24	82,75			29	Sering
2	1	3,44	9	31,03	12	41,38	7	24,13	29	Sering
3			4	13,79	15	51,72	10	34,48	29	Sering
4			3	10,34	16	55,17	10	34,48	29	Sering
5			3	10,34	12	41,37	14	48,27	29	Selalu
6	1	3,44	1	3,44	10	34,48	17	58,62	29	Selalu
7	13	44,83	6	20,68	8	27,58	2	6,89	29	Tidak Pernah
8			3	10,34	15	41,37	11	37,39	29	Sering
9			6	20,68	13	44,82	10	34,48	29	Sering
10	1	3,44	8	27,58	10	34,48	10	34,48	29	Selalu
11	1	3,44	6	20,68	7	24,13	15	51,72	29	Selalu
12	2	6,89	4	13,79	12	41,38	11	37,39	29	Sering
13	2	6,89	11	37,93	11	37,39	5	17,24	29	Sering
14	5	17,24	6	20,68	12	41,38	6	20,68	29	Sering
15	5	17,24	7	24,13	10	34,48	7	24,13	29	Sering
16			1	3,44	14	48,27	14	48,27	29	Selalu
17	6	20,68	6	20,68	9	31,03	8	27,58	29	Sering
18			4	13,79	11	37,39	14	48,27	29	Selalu

Dalam pengujian ini, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Uji normalitas data

One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters(a, b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,52267464
	Absolute Differences	
	Positive	,157
	Negative	,068
Kolmogorov-Smirnov Z		-,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,886
		,412

- a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Berdasarkan tampilan *output One Sample Kolmogorov-Smirnov test* pada tabel di atas, diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) yaitu sebesar 0,412. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,412 > 0,05), maka nilai residual dari regresi berdistribusi normal.

1. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Hasil pengujian linearitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada output SPSS pada tabel berikut:

Tabel 1.6
Hasil uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * Media sosial	Between Groups	(Combined)	1023,333	16	63,958	5,638	,001
		Linearity	808,814	1	808,814	71,296	,000
		Deviation from Linearity	214,520	15	14,301	1,261	,330
	Within Groups		170,167	15	11,344		
	Total		1193,500	31			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya nilai *sig. Deviation from linearity* (0,330) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penggunaan media sosial (X) dengan variabel hasil belajar peserta didik (Y). Selain itu, dapat juga ditentukan berdasarkan nilai F_{hitung} yaitu 1,261. Kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan angka *df* 15,15 maka diperoleh nilai F_{tabel} 2,40. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada nilai F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penggunaan media sosial (X) dengan variabel hasil belajar peserta didik (Y).

2. Uji Regresi

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Ringkasan hasil pengolahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7
Hasil uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1. (Constant)	9,326	3,155		2,956	,006
Media sosial	,735	,093	,823	7,942	,000

Coefficients(a)

a Dependent Variable: Hasil belajar

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 9,326 + 0,735X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

a) Konstanta sebesar 9,326; artinya jika penggunaan media sosial (X) nilainya adalah 0, maka hasil belajar peserta didik (Y') nilainya positif yaitu sebesar 9,326.

b) Koefisien regresi variabel penggunaan media sosial (X) sebesar 0,735; artinya jika penggunaan media sosial mengalami penurunan 1 point, maka hasil belajar peserta didik (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,735. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan hasil belajar peserta didik, semakin sering

penggunaan media sosial maka semakin menurunkan hasil belajar peserta didik .

Nilai hasil belajar peserta didik diprediksi (Y') dapat dilihat pada tabel *Casewise Diagnostics* (kolom *Predicted Value*). Sedangkan residual (*unstandardized residual*) adalah selisih antara nilai hasil belajar peserta didik dengan *Predicted Value*, dan Standar Residual (*standardized residual*) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

Tabel 1.8
Hasil uji Casewise Diagnostics

Case Number	Std. Residual	Hasil Belajar	Predicted Value	Residual
1	-,497	68	35,78	-1,781
2	-1,500	64	31,37	-5,372
3	,956	60	33,58	3,424
4	,842	68	37,99	3,014
5	1,572	52	31,37	5,628
6	-1,238	64	28,43	-4,432
7	,078	52	38,72	,279
8	,300	60	40,93	1,075
9	,728	48	42,39	2,605
10	-,497	20	35,78	-1,781
11	-1,409	52	35,05	-5,046
12	,159	64	28,43	,568
13	-,753	48	27,70	-2,698
14	,101	60	30,64	,363
15	-,349	52	37,25	-1,251
16	,586	60	29,90	2,098
17	,175	60	31,37	,628
18	,956	52	33,58	3,424
19	,101	60	30,64	,363
20	,243	48	43,13	,870
21	-,383	20	31,37	-1,372
22	,216	52	26,23	,772
23	,802	60	43,13	2,870
24	,273	60	24,02	,977

25	1,498	60	30,64	5,363
26	1,498	60	30,64	5,363
27	-1,056	52	35,78	-3,781
28	1,013	20	31,37	3,628
29	-1,951	52	37,99	-6,986

a Dependent Variable: Hasil Belajar

3. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} seperti pada tabel 4.9. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar peserta didik .

H_a : Ada pengaruh secara signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar peserta didik

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar 7,942

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $32-1-1 = 29$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,042 (lihat pada lampiran)

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,942 > 2,042$) maka H_0 ditolak.

Oleh karena nilai t hitung > t tabel ($7,942 > 2,042$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara

signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar peserta didik. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Mappedeceng.

4. PENUTUP

Perkembangan penggunaan media sosial pada peserta didik Kelas IX SMPN 3 Mappedeceng. Perkembangan penggunaan media sosial dikalangan peserta didik digunakan untuk mencari teman terbaru dan sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan teman lainnya yang jaraknya jauh. Namun demikian sangat mempengaruhi pembelajaran di kelas. Hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Mappedeceng. Hasil belajar PAI di kelas IX sangat menurun prestasinya dikarenakan nampak negatif media sosial sehingga berpengaruh terhadap nilai-nilai belajar PAI.

Penggunaan media pada peserta didik Kelas IX SMP Negeri 3 Mappedeceng? mempunyai pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis statistik dengan uji t. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,942 > 2,042$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara media sosial terhadap hasil belajar. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Mappedeceng.

DAFTAR PUSTAKA

Negara Republik Indonesia
Tahun 2003 Nomor 78.

Abdul Halim Mahmud, Ali, *At-tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, Terjemahan: Abdul Hayyie Al – Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Akhyak, *Inovasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.

Hasan, Ali, *Pengaruh Electronic Word Mouth pada Media Sosial Facebook terhadap keputusan berkunjung ke Desa Wisata Nglanggerang Gunung Kidul*, Jurnal Media Wisata, Vol. 13. No. 1 2015.

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Nursaeni, “*Materi Metodologi Penelitian*”, Diktat, (Palopo: STAIN Palopo, 2009.

Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Sugeng Cahyano, Anang, *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Jurnal Publiciana, 2016.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Triono, Agus, *Pengaruh situs jejaring sosial facebook Sebagai media alternatif untuk promosi*, Jurnal Dian Vol. 11 No. 1 Januari 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Diundangkan di Jakarta Pada Tanggal 8 Juli 2003, Lembaran